

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak terlepas dari kegiatan berbahasa. Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi antara manusia. Bahasa sebagai alat komunikasi, dalam memenuhi sifat manusia sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan sesama manusia. Bahasa dianggap sebagai alat yang paling sempurna dan mampu membawakan pikiran dan perasaan yang baik mengenai hal-hal yang bersifat konkrit maupun yang abstrak. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa yang baik. Seseorang yang mempunyai kemampuan berbahasa yang memadai akan lebih mudah menyerap dan menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan.

Nida dan Harris (dalam Tarigan, 2008 : 1) menyatakan pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, menulis dan membaca. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasa akan memulai suatu hubungan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita membaca dan menulis.

Salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah berbicara. Betapa pentingnya keterampilan berbicara bagi kehidupan manusia. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Billow (dalam Pateda, 2004 : 62) bahwa “ bahasa terutama adalah berbicara”. Dapat dibayangkan apa yang akan terjadi seandainya manusia tidak dapat berbicara. Berbicara merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi yang lain. Bagi siswa berbicara tidak sekedar merupakan prestasi akan tetapi juga berfungsi untuk mencapai tujuannya. Sehingga dalam pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan berbicara merupakan kompetensi yang harus diujikan sesuai jenjang kelasnya.

Keterampilan berbicara bahasa Indonesia di sekolah dasar ini hanya terwujud pada proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam kompetensi umum mata pelajaran bahasa Indonesia SD aspek berbicara mengungkapkan indikator-indikator yang berhubungan dengan mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, berpidato, berdialog, menyampaikan pesan, bertukar pengalaman, menjelaskan, mendeskripsikan, bermain peran dan percakapan yang hanya dilakukan dalam pembelajaran.

Beberapa keterampilan mikro yang harus dimiliki dalam berbicara, yakni pembicara harus dapat; Mengucapkan bunyi-bunyi yang berbeda secara jelas sehingga pendengar dapat membedakannya. Menggunakan tekanan dan nada serta lafal dan intonasi secara jelas dan tepat sehingga pendengar dapat memahami apa yang diucapkan pembicara. Menggunakan bentuk-bentuk

kata, urutan kata serta pilihan kata yang tepat. Menggunakan register atau ragam bahasa yang sesuai terhadap situasi komunikasi termasuk sesuai tinjauan dari hubungan antar pembicara dan pendengaran berupaya agar kalimat-kalimat utama jelas bagi pendengar. Keterampilan ini bukanlah suatu jenis keterampilan yang dapat diwariskan secara turun temurun walaupun pada dasarnya secara alamiah setiap manusia dapat berbicara. Namun keterampilan berbicara secara formal memerlukan latihan dan pengarahan yang intensif.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 3 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo bahwa kondisi awal dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kompetensi-kompetensi berbicara tidak dipraktikkan secara langsung. Jika hal ini dibiarkan maka keterampilan berbicara siswa akan terus berada pada arah yang rendah dan mengakibatkan para siswa akan sulit untuk mengekspresikan pikiran, perasaan dan pengalaman secara lancar, bercerita atau melakukan percakapan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat-kalimat sederhana yang dikuasai. Tidak adanya motivasi, dorongan serta keberanian siswa untuk berbicara juga merupakan salah satu kendala dalam berbicara.

Harapan peneliti, keterampilan berbicara siswa meningkat. Akan tetapi masalah yang terjadi di lapangan adalah tidak semua siswa mempunyai keterampilan berbicara yang baik. Oleh sebab itu, pembinaan keterampilan berbicara harus dilakukan sedini mungkin. Hal ini dilihat dari hasil belajar bahasa Indonesia pada aspek berbicara di kelas IV SDN 3 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo dari jumlah siswa 21 orang hanya 15 orang (71,43%)

siswa yang terampil dalam berbicara dan 6 orang (28,57%) belum terampil dalam berbicara. Hal itu adalah akibat dari belum efektifnya pembelajaran berbicara yang dilaksanakan di kelas.

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa guru harus mencari solusi yang terbaik dalam pembelajaran. Terlebih lagi untuk pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV (empat) Sekolah Dasar (SD), guru untuk dituntun untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan disertai dengan improvisasi, kreasi, menarik dan menyenangkan. Guru harus dapat menanamkan keterampilan berbicara dalam suasana bermain dan menyenangkan, sehingga siswa merasa bahwa belajar bahasa Indonesia itu tidak sulit.

Sejalan dengan hal ini, salah satu upaya yang dilaksanakan guru di sekolah tentang pembelajaran berbicara dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan menumbuhkan kemampuan berbalas pantun. Dalam pembelajaran berbalas pantun ini, guru harus menyiapkan pantun kemudian pantun tersebut dipelajari siswa dan mereka maju secara berpasangan di depan kelas, mendemonstrasikan pantun yang mereka pelajari secara berpasangan sesuai lafal dan intonasi yang tepat. Dengan adanya hal ini, maka dapat dilihat masing-masing keterampilan siswa dalam berbicara, selain itu juga dengan melihat teman-temannya maju ke depan kelas maka siswa lain akan termotivasi dalam berbicara, tidak malu-malu lagi atau merasa minder untuk mengungkapkan pikiran maupun perasaannya secara lisan di depan kelas. Dengan demikian, ada keberanian siswa dan masing-masing siswa tidak merasa takut lagi dalam berekspresi.

Dari uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Meningkatkan Kemampuan Siswa Berbalas Pantun Di Kelas IV SDN 3 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut diketahui factor yang mempengaruhi Keterampilan Berbicara Siswa dalam Berbalas Pantun Melalui Model Script Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo:

1. Kurangnya minat siswa untuk belajar tentang pantun dengan teman sebaya.
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru.
3. Belum optimalnya metode yang digunakan.
4. Tidak adanya motivasi, dorongan serta keberanian siswa untuk berbicara.
5. Anak belum menguasai kosa kata dalam berbicara.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah Model Script Dapat Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dalam berbalas Pantun Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo?”.

1.4 Pemecahan Masalah

Tindakan yang dapat dilakukan sebagai pemecahan masalah tersebut adalah Melalui Model Script dapat Meningkatkan Keterampilan

Berbicara Siswa Dalam Berbalas Pantun Pada Siswa Kelas IV SDN 3

Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan.
- 3) Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan.
- 4) Guru menunjukkan bagaimana cara mendemostrasikan pantun dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- 5) Siswa dibagi secara berpasangan dan dibagikan teks pantun.
- 6) Siswa diberikan kesempatan untuk mempelajari isi pantun yang telah dibagikan.
- 7) Siswa maju ke depan kelas secara berpasangan untuk berbalas pantun.
- 8) Siswa melakukan kegiatan berbalas pantun, pada saat bersamaan guru mengamati keterampilan siswa untuk berbalas pantun dengan menggunakan aspek-aspek keterampilan mengungkapkan kejelasan isi pantun, penggunaan lafal dan intonasi yang tepat .
- 9) Guru memantau dan memperhatikan kemajuan siswa untuk berbalas pantun.
- 10) Seluruh siswa mengemukakan pengalaman siswa setelah mendemostrasikan pantun di depan kelas.
- 11) Kesimpulan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dapat ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut: “Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Berbalas Pantun Melalui Model Script Di Kelas IV SDN 3 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo”.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bahwa pembelajaran melalui model pembelajaran script dapat digunakan sebagai alternative untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa berbalas pantun pada siswa kelas IV SDN 3 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo serta sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Menambah wawasan keterampilan berbicara siswa dengan berbalas pantun.

c. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan membuat kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu proses pembelajaran, khususnya keterampilan berbicara siswa.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan memperkaya pengetahuan yang ada hubungannya dengan keterampilan berbicara siswa dalam berbalas pantun melalui model pembelajaran Script.